

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari definisi tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu digaris bawahi. *Pertama*, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana, hal ini mengartikan bahwa pendidikan perlu direncanakan dengan matang dan tidak asal-asalan, agar tujuan pendidikan dapat dengan mudah tercapai. *Kedua*, pendidikan hendak mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau yang kerap disebut siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini berarti suasana belajar dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kriteria pendidikan nasional adalah yang dapat memacu siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga potensi dirinya akan dengan mudah tereksplorasi. Dalam proses pembelajaran, siswa harus dijadikan sebagai subjek utama, dan guru berperan sebagai individu yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa agar aktivitas siswa menjadi komponen utama dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Alder (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012, hlm. 4) yang mengungkapkan bahwa “*all genuine learning is active, not passive. It is a process of discovery in which the student is the main agent, not the teacher*”. *Ketiga*, pendidikan menghendaki peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, proses pembelajaran harus berorientasi pada pengembangan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk

Dede Rahmawati, 2018

*PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjalani kehidupannya di dunia nyata maupun bekal untuk menjalani kehidupannya di akhirat.

Dalam mewujudkan pendidikan sesuai definisi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, diperlukan kinerja yang optimal dari seluruh komponen sistem pendidikan, baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan maupun kurikulum pendidikan. Namun jika ditelisik lebih dalam, pendidik dalam hal ini seorang guru memiliki peran terpenting dalam menyukseskan pendidikan tepatnya pada proses pembelajaran. Asumsi ini didasarkan pada pendapat Kunandar (2008, hlm. 48) yang menyatakan bahwa ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Namun permasalahan yang dilatarbelakangi kurang optimalnya kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, masih kerap terjadi di dunia pendidikan Indonesia seperti pendapat Sanjaya (2006, hlm. 142) yang mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk memahami berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir ketidakidealan dalam proses pendidikan, kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sangat dituntut dalam hal ini.

Permasalahan dalam pembelajaran tidak melulu datang dari guru. Siswa yang menurut UU No. 20 tahun 2003 diartikan sebagai seorang anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran disekolah, memiliki karakter berbeda-beda. Karakter yang tidak kooperatif dengan proses pembelajaran lah yang dapat mengganggu interaksi siswa, baik dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Sehingga permasalahan dalam proses pembelajaran yang kerap terjadi, bukanlah

Dede Rahmawati, 2018

**PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena kesalahan satu pihak, melainkan kurang terbentuknya interaksi yang baik dari kedua belah pihak dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamamoto (dalam Dimiyati dan Mudjiono. 2009, hlm. 119), yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang optimal akan terjadi apabila siswa yang belajar maupun guru yang membelajarkan memiliki kesadaran dan kesengajaan terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena tidak terselenggaranya interaksi yang optimal yaitu interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa (Lindgren dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009), adalah yang terjadi pada salah satu kelas di SMP Kartika XIX-2 yang terletak di jalan Pak Gatot Raya NO. 73 S KPAD Geger Kalong Bandung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII-B SMP Kartika XIX-2, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat permasalahan yang cukup krusial yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Permasalahan yang dimaksud adalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sendiri merupakan keterlibatan seorang siswa didalam proses pembelajaran, baik secara fisik, emosi, maupun mental. Dimiyati dan Moedjiono (2002, hlm. 28) merinci bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Justifikasi terhadap kurangnya partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, didasarkan pada beberapa hal yang penulis temui dilapangan. *Pertama*, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, baik terhadap penjelasan guru maupun media pembelajaran yang ditayangkan. Perhatian terhadap proses pembelajaran hanya datang dari beberapa siswa yang duduk dibarisan depan. *Kedua*, kerap terjadinya interaksi non edukatif antar sesama siswa yaitu saling mengobrol, mengganggu satu sama lain, bahkan berkerumun melihat salah satu siswa yang sedang memainkan *game* di

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

handphone nya. Padahal menurut Knirk dan Gustafson (dalam Lefudin, 2017, hlm. 14) “dalam proses pembelajaran aktivitas yang harus terjalin adalah dalam bentuk interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan”, artinya interaksi yang harus terjalin adalah interaksi yang telah dicanangkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran. *Ketiga*, hanya beberapa siswa terutama yang duduk dibagian depan yang mau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjawab ketika guru bertanya, dan menanggapi pernyataan guru ketika guru *mereview* konten media pembelajaran yaitu video tentang maritim dan agrikultur. Selebihnya, mereka yang duduk dibagian belakang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran bahkan cenderung apatis, karena masih kerap sibuk dengan kegiatannya masing-masing. *Keempat*, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang memacu siswa untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis, kelas VIII-B memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas lainnya. Hal ini penulis simpulkan berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, dimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas yaitu VIII-A, VIII-C dan VIII-D dapat memacu partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, lain halnya dengan kelas VIII B, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bisa memacu partisipasi siswa. Artinya, dengan karakteristik yang seperti itu, kelas VIII-B sangat memerlukan metode pembelajaran yang lebih menarik yang dapat memacu partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Adapun menurut Sanjaya (2006, hlm. 142), partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik manakala kadar aktivitasnya ideal. Kadar aktivitas yang ideal dapat dilihat dari: 1) adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, dimana hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang sudah

ditentukan; 2) siswa belajar secara langsung, dimana dalam proses pembelajaran, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya; 3) adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif; 4) keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran; 5) adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung; serta 6) terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa, dimana interaksi ditandai dengan keterlibatan semua secara merata dan tidak didominasi oleh siswa tertentu. Kesenjangan antara kenyataan dikelas dan kadar ideal aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa partisipasi siswa kelas VIII-B SMP Kartika XIX-2 dalam proses pembelajaran berada pada kondisi kurang baik, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaikinya.

Permasalahan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS harus segera mendapat perhatian, sebab tujuan IPS pada tingkat persekolahan sebagaimana diungkapkan oleh Sapriya (2009, hlm. 45), adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Seorang siswa memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik, hal ini dilatarbelakangi oleh status yang dimiliki siswa diluar sekolah yaitu sebagai anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, seorang individu memiliki beberapa tanggung jawab diantaranya berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Seseorang individu tidak dapat

Dede Rahmawati, 2018

**PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hidup tanpa berpartisipasi, tanpa melakukan sesuatu, dan tanpa berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini berlaku bagi semua individu dalam berbagai jenjang usia (Brougere, 2012, hlm 180).

Mengingat pentingnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran IPS, maka menciptakan proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan partisipasi siswa sangatlah penting untuk dilakukan. Salah cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memacu partisipasi siswa. *Everyone is a teacher here* yang merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif penulis anggap sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa. Seperti menurut Silberman (2009, hlm. 173), strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap siswa lain. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yang melibatkan peran serta siswa secara keseluruhan, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meminimalisir aktivitas non edukatif, sehingga salah tujuan instruksional dari pembelajaran IPS yaitu mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dapat tercapai.

Selain itu, Pemilihan strategi *everyone is a teacher here* sebagai strategi untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya partisipasi siswa kelas VIII-B dalam pembelajaran IPS juga didasarkan pada *track record* strategi tersebut yang sudah banyak digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu dan berhasil mencapai tujuan penelitian. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khanifah (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini bukan hanya terjadi pada ranah kognitif atau pengetahuan saja, namun juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2012) yang berjudul “Penerepan Pembelajaran Aktif Teknik *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Ngaglik, Sleman” mendapatkan hasil bahwa penerapan pembelajaran aktif teknik *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Ngaglik pada mata pelajaran IPS. Parameter keberhasilan penggunaan strategi *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari indikator motivasi belajar yang telah disusun yaitu bertambahnya semangat dan ketekunan serta antusias siswa dalam pembelajaran, siswa tampak gembira dan senang selama mengikuti pelajaran, serta siswa selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah ditentukan.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *everyone is a teacher here* yang merupakan salah satu strategi dalam model pembelajaran aktif telah mampu membantu para peneliti mencapai tujuan penelitiannya, sehingga dalam penelitian ini penulis pun hendak menjadikan strategi *everyone is a teacher here* sebagai penawar untuk menyelesaikan masalah rendahnya partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika VIX-2 Bandung dalam pembelajaran IPS. Lebih jelasnya, pada kesempatan ini penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan berikut.

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan partisipasi siswa VIII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa VIII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung dalam pembelajaran IPS setelah guru menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here*?
4. Bagaimana hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan partisipasi siswa VIII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana guru mendesain pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, setelah guru menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here*.
4. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan partisipasi siswa VIII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung.

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi guru maupun peneliti lain, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian dengan tema yang relevan.
 - b. Bagi guru, strategi yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan partisipasi siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.
 - b. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini menjadi sarana untuk melatih kemampuan dalam menyusun karya ilmiah serta melatih kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran khususnya strategi *Everyone is a Teacher Here*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini akan disusun dengan struktur organisasi sebagai berikut.

- a. BAB I PENDAHULUAN, berisi lima bagian utama yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. BAB II KAJIAN TEORI, berisi tiga bagian utama yaitu strategi *everyone is a teacher here*, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan pembelajaran IPS. Setiap bagian akan dikembangkan dengan membahas sub-bahasan yang dirasa perlu dikaji dalam penelitian ini.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, berisi penjabaran terhadap tujuh bagian utama yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data.

- d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, akan mencakup dua bagian utama yaitu deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan.
- e. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI yang merupakan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, dampak dari penelitian bagi berbagai pihak, serta saran yang akan ditunjukkan peneliti kepada pihak-pihak yang telah dan akan terkait dengan hasil penelitian.

Dede Rahmawati, 2018

*PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu